

## ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL RASA KARYA TERE LIYE

Nadya Tri Ananda<sup>a</sup>, Diah Kusyani<sup>b</sup>, Lailan Syafira Putri Lubis<sup>c</sup>

*Universitas Al Wahliyah Medan*

*Corresponding Author:*

<sup>a</sup>nadyatriananda99@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan fakta bahwa nilai moral itu penting, novel sebagai karya sastra tulis yang memuat nilai moral dapat dijadikan sebagai motivasi pembaca. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan wujud nilai moral dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dan mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian ini ditemukan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye meliputi wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu eksistensi diri terdapat 7 data, harga diri terdapat 2 data, percaya diri terdapat 4 data, takut terdapat 0 data, dendam terdapat 3 data, kesepian terdapat 1 data. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain di lingkungan sosial yaitu persahabatan yang kokoh terdapat 3 data, penghianatan terdapat 4 data, kasih sayang orang tua terhadap anak terdapat 8 data, kasih sayang anak terhadap orang tua terdapat 2 data, nasihat guru kepada siswa terdapat 2 data. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa kepada Tuhan terdapat 0 data dan bersyukur terdapat 1 data. Bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yakni bentuk penyampaian nilai moral secara langsung terdiri dari 15 data, bentuk penyampaian moral secara tidak langsung terdiri dari 5 data.

**Kata kunci:** Analisis, Novel, Rasa, Tere Liye, Nilai Moral

### ABSTRACT

This research is motivated by the fact that moral values are essential; novels, as written works of literature that contain moral values, can motivate readers. The purpose of the research is to describe the form of moral values in the novel *Rasa* by Tere Liye and the form of moral value delivery used by the author in the novel *Rasa* by Tere Liye. This type of research is library research. The results of this study found that the form of moral values contained in the novel *Rasa* by Tere Liye includes the form of moral values in human relationships with themselves, namely self-existence there are 7 data, self-esteem there are 2 data, self-confidence there are 4 data, fear there are 0 data, revenge there are 3 data, loneliness there are 1 data. The form of moral values in human relations with other humans in the social environment, namely solid friendship there are 3 data, betrayal there are 4 data; parental affection for children are 8 data; children's affection for parents there are 2 data; teacher advice to students there are 2 data. The form of moral values in human relationships with God, namely praying to God, has 0

data, and being grateful has 1 data. The form of conveying moral values used by the author in the novel *Rasa* by Tere Liye, namely the form of conveying moral values directly consists of 15 data, and the form of conveying morals indirectly consists of 5 data.

**Keywords:** Analysis, Novel, Taste, Tere Liye, Moral Values

## PENDAHULUAN

Novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Di dalamnya berisi tentang kisah kehidupan dan terdapat problematika seorang tokoh dengan tokoh-tokoh lainnya. Sastra adalah representasi atau gambaran tentang kehidupan manusia. Karya sastra adalah karya pengarang yang ditulis dalam berbagai genre, seperti puisi, prosa, atau drama. Karya sastra diciptakan karena pengalaman batin pengarang tentang peristiwa atau masalah yang menarik yang diungkapkan dalam tulisan (Wicaksono, 2017:1).

Hal tersebut sesuai dengan (Wijiran, 2022:5) bahwa karya sastra memiliki fungsi utama mendidik dan menghibur (*dulce et utile*). Dengan demikian, sejarah menunjukkan bahwa karya sastra digunakan sebagai cara untuk mengajarkan berbagai kebutuhan manusia, memberikan moralitas, etika, semangat perjuangan, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat.

Salah satu jenis prosa sastra yang mengandung nilai hidup adalah novel. Menurut Nopita dalam (Wahyu et al., n.d.) Novel adalah gambaran dari kehidupan masyarakat dan perasaan pengarang terhadap kenyataan dunia, yang biasanya diwakili oleh peristiwa, norma, dan Diajajaran agama. Selain dapat menghibur novel juga mampu mengasah kemampuan berpikir, memperluas kosa kata, dan dapat menambah imajinasi sehingga penikmatnya dapat merasakan apa yang disampaikan dari novel tersebut (Maulana dan Suryana, 2021:86). Novel juga dapat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan motivasi, cita-cita, dan pengorbanan. Sebuah novel memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2019:30).

Nilai moral dalam karya sastra sangat membantu pembaca menyadari sikap dan perilaku hidup manusia. Nilai moral adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, dan menunjukkan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia (Kurniasih et al., n.d. 2022:209). Kata moral sering disinonimkan dengan etika yang berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani kuno berarti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap atau cara berpikir (Muchson & Samsuri, 2015:2).

Berbicara tentang moral, pada kenyataannya seiring perkembangan zaman nilai moral mengalami pemerosotan di berbagai kalangan terutama anak muda. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pemerosotan nilai moral diantaranya lingkungan sekitar dan kemajuan teknologi diberbagai bidang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Sejalan dengan itu, Muchson & Samsuri (2015:72) menyatakan kemajuan tersebut menjadi dilema. Di satu sisi, membantu memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga memiliki konsekuensi negatif. Ini termasuk banyak krisis lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, krisis moral, dan pelanggaran hak asasi manusia.

Akhir-akhir ini sering kali kita melihat, mendengar, serta menonton tentang perilaku moral yang menyimpang seperti berita tawuran antar 3 kelompok pelajar di karawang, 2 orang

berhasil diamankan, Minggu, 12 Maret 2023 (Sinulingga, 2023) . Di Jalan Raya Klari, Kabupaten Karawang, terjadi tawuran di mana tiga kelompok siswa melukai lawannya dengan senjata tajam. Dua siswa berhasil ditangkap oleh satpol PP yang sedang melintas dan diserahkan ke polisi.

Berbagai pelanggaran dan tindakan kejahatan di masyarakat menunjukkan kemerosotan moral. Jika hal ini dibiarkan, akan berdampak negatif pada semua orang di masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai moral berperan penting karena dapat menjadi pedoman bagi individu untuk berperilaku. Dengan adanya moral, individu dapat membentuk perilaku yang beretika dan sopan. Bacaan sastra dapat memberi kita pelajaran moral. Novel *Rasa Karya Tere Liye* memiliki nilai moral yang dapat dijadikan sebagai contoh kepada penikmat karya sastra dalam bertingkah laku dikehidupannya sehari-hari.

Novel yang berjudul *Rasa karya* yang ditulis oleh Tere Liye diterbitkan pada tahun 2023, menceritakan tentang persoalan yang dihadapi anak SMA. Lin tidak terima dengan perlakuan Nico yang mengkhianati Aurel. Selanjutnya cerita persahabatan Jo dan Lin hanya karena seorang laki-laki bernama Nando membuat persahabatannya terpecah belah dan akhirnya mereka menyadari perbuatannya menyakiti satu sama lain. Inti dari semua itu yang tak kalah pentingnya adalah kisah keluarga Lin dan Putri yang penuh liku. Di dalam novel *Rasa Karya Tere Liye* menampilkan sisi negatif dan positif nilai moral yang terdapat pada karakter tokoh dalam novel. Namun hal itu, kembali kepada pemahaman pembaca tentang aspek nilai moral. Karya sastra meskipun sudah mengalami cetak ulang (*bestseller*), hal tersebut tidak lantas menjamin bahwa masyarakat memiliki kegemaran membaca yang tinggi karena karya sastra bukan kebutuhan pokok sehari-hari yang harus dipenuhi. Harga buku yang cenderung mahal dan kurang tersedianya buku terbaru di perpustakaan daerah dapat menyebabkan turunnya popularitas sastra Indonesia di kalangan siswa dan mahasiswa. Selain itu, sebagian pembaca juga masih minim pemahamannya tentang aspek nilai moral pada novel, terkadang pembaca hanya sekedar membaca novel saja. Pembaca mungkin tidak menyadari bahwa alur cerita novel mengandung banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai yang dipelajari oleh tokoh dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah dan di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk memahami aspek-aspek nilai moral dalam novel karena dengan mempelajari nilai-nilai ini, orang dapat memperbaiki diri dan memperbaiki kesalahan mereka. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang mungkin tidak terbatas. Ia dapat mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan manusia dengan diri mereka sendiri, dengan orang lain dalam lingkungan alam dan sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2019:441). Sastra novel diharapkan dapat mendorong perbaikan moral melalui analisis nilai moral.

Hasil penelitian mengenai nilai moral dalam novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* Karya Sujiwo Tejo yang dilakukan oleh crishty menunjukkan bahwa Wujud nilai moral pada novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* terdiri atas dua bentuk. Kedua wujud tersebut adalah wujud nilai moral antara manusia dengan Tuhannya dan wujud nilai moral antara manusia dengan manusia. Pada bagian hubungan manusia dengan Tuhan yang paling mendominasi, yaitu rasa bersyukur kepada Tuhan. Adapun pada bagian hubungan manusia dengan manusia yang paling mendominasi, yaitu penyesalan. Perbedaan, hasil pembahasan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada wujud nilai moral dalam novel sedangkan penelitian yang dilakukan

memaparkan wujud nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Nilai Moral dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye. Peneliti memilih novel yang dianalisis karena novel merupakan bentuk karya sastra yang sebagian besar memuat cerita tentang fenomena kehidupan manusia secara nyata maupun khayalan yang menarik untuk diceritakan serta dapat diambil pelajaran dari kisah hidup manusia yang tertulis dalam sebuah novel. Nilai moral pada karya sastra dapat dijadikan pedoman. Novel tersebut menarik dibaca dan terdapat pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang. Di zaman sekarang nilai moral mengalami pemerosotan, berkaitan dengan hal ini, maka penulis memilih nilai moral bertujuan untuk menambahkan pemahaman tentang aspek nilai moral pembaca terhadap karya sastra. Untuk membentuk generasi penerus bangsa yang bermoral dan beretika, penanaman nilai moral sangat penting untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang saat ini semakin menyimpang dari etika. Novel ini merupakan sebuah karya sastra yang tidak cukup dinikmati saja, namun perlu dikaji secara lebih ilmiah. Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji nilai moral dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye.

Berdasarkan permasalahan diatas adapun rumusan masalah yang hendak dibahas adalah sebagai berikut.

Pertama, Bagaimana wujud nilai moral yang terdapat dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye?

kedua, Bagaimana bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye?

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

Pertama, untuk mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye.

kedua, untuk mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Untuk mendukung penelitian ini berikut adalah hasil sajian peneliti relevan, peneliti telah menelaah beberapa penelitian yang serupa yaitu:

(Kurniasih et al. 2022) `Aspek Nilai Moral Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia`. Kesimpulan pada penelitian Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini, yaitu banyak mengandung aspek nilai moral yang kemudian dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK. Nilai moral yang ada pada novel ini diperoleh dengan menganalisis berbagai aspek nilai moral yang terkandung dalam novel yang diteliti. Persamaan, menganalisis nilai moral. Perbedaan, pada penelitian Wiji Kurniasih menganalisis Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini, penelitian yang dilakukan Wiji Kurniasih aspek nilai moral yang kemudian dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada wujud dan bentuk penyampaian nilai moral dalam novel. Adapun beberapa hasil penelitian terlebih dahulu tentang analisis nilai moral menurut

(Christy, 2021) `Analisis Nilai Moral Dalam Novel Rahvayana Aku Lala Padamu Karya Sujiwo Tejo`. Kesimpulan pada penelitian Novel adalah Wujud nilai moral pada novel Rahvayana Aku Lala Padamu terdiri atas dua bentuk. Kedua wujud tersebut adalah wujud nilai moral antara manusia dengan Tuhannya dan wujud nilai moral antara manusia dengan manusia. Pada bagian hubungan manusia dengan Tuhan yang paling mendominasi, yaitu rasa bersyukur kepada Tuhan. Adapun pada bagian hubungan manusia dengan manusia yang paling mendominasi, yaitu penyesalan. Pada teknik penyampaian langsung yang paling mendominasi, yaitu berupa penyampaian teknik pada tokoh. Persamaan, menganalisis nilai moral. Perbedaan, pada penelitian cristy menganalisis Novel Analisis Nilai Moral Dalam Novel Rahvayana Aku Lala Padamu Karya Sujiwo Tejo. Selanjutnya penelitian terlebih dahulu yang relevan menurut

(Rofiq & Munifah, 2023) `Analisis Nilai Moral Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye`. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel “JANJI” karya Tere Liye, peneliti menemukan 7 aspek nilai moral antara lain: aspek Peduli Sesama sebanyak 16 kutipan, aspek Tolong Menolong 14 kutipan, aspek Bermusyawarah 10 kutipan, aspek Hidup Rukun 9 kutipan, aspek Pemaaf 5 kutipan, aspek Tepat Janji 3 kutipan dan aspek Menghargai Orang lain 9 kutipan. Nilai-nilai moral yang ada pada cerita dalam novel menjadikan sebuah pelajaran dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, bagaimana penyelesaiannya serta bagaimana penerapan pada diri sendiri juga sesama manusia. Persamaan, sama-sama membahas aspek nilai moral dalam novel. Perbedaan, penelitian Rofiq menganalisis Novel “Janji” Karya Tere Liye, hasil pembahasannya hanya berfokus wujud nilai moral dalam novel sedangkan penelitian yang dilakukan memaparkan wujud dan bentuk penyampaian nilai moral dalam novel.

(Murti & Maryani, 2017) `Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman`. Kesimpulan dalam novel Bulan Jingga dalam Kepala karya M. Fadjoel Rachman paling banyak mengandung hubungan manusia dengan Tuhan yang dikarenakan pengarang ingin mengungkapkan perilaku sewenang-wenang aparat negara yang jauh dari keimanan kepada Tuhan sehingga rakyat, buruh, petani dan mahasiswa memasrahkan semuanya hanya kepada Tuhan. Selain itu, novel ini juga lebih banyak mengandung hubungan dengan diri sendiri yang dikarenakan pengarang ingin memberikan teladan bagi semua pembaca untuk bersikap, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan, menganalisis nilai moral. Perbedaan, pada penelitian Sri Murti, Siti Maryani menganalisis Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman.

(Wahyu et al. 2022) `Moralitas Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye`. Nilai moral tidak dapat terlepas dari kehidupan, begitu juga miniatur kehidupan dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye tersebut. Proses pembentukan diri berawal dari kerasnya kehidupan yang menimpa seseorang. Persamaan, menganalisis nilai moral. Perbedaan, pada penelitian Sisca Wahyu Marentika, Bagus Wahyu Setyawan menganalisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye, Penelitian Menggunakan Pendekatan Pragmatik.

(Aulia, 2022) `Analisis Nilai Moral Novel “Surga Yang Tak Dirindukan” Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA yaitu Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yaitu yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya,

yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Data terbanyak yang ditemukan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* dalam wujud nilai moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri yang berjumlah 16 data. Persamaan, menganalisis nilai moral. Perbedaan, penelitian Aulia menganalisis Nilai Moral Novel “Surga Yang Tak Dirindukan” Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

(Nurhaliza, 2021) `Bentuk Penyampaian Moral dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur menunjukkan bahwa bentuk penyampaian moral dalam novel Bulan Kertas, yaitu bentuk penyampaian langsung berupa uraian pengarang terdapat 5 data, sedangkan melalui tokoh terdapat 18 data. Kemudian, data bentuk penyampaian tidak langsung berupa peristiwa terdapat 6 data dan berupa konflik terdapat 15 data. Persamaan, menganalisis bentuk penyampaian moral. Perbedaan, penelitian Nurhaliza menganalisis Bentuk Penyampaian Moral dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur sementara peneliti juga menganalisis Wujud Nilai Moral Dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye.

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di perpustakaan Darul Hikmah Universitas Alwashliyah Medan dikarenakan beberapa referensi objek yang diteliti ada di perpustakaan tersebut. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari sampai Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2021:18). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*Library research*).

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu. Data primer yaitu novel *Rasa* karya Tere Liye. Dan data sekunder yaitu buku-buku, jurnal, skripsi, artikel tentang nilai moral atau yang berkaitan dengan objek penelitian.

Subjek penelitian adalah Novel *Rasa* Karya Tere Liye Sedangkan objek penelitian adalah nilai moral yang terdapat dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan yaitu penggunaan sumber tertulis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Membaca berulang-ulang secara keseluruhan novel *Rasa* karya Tere Liye tersebut untuk memahami isinya secara utuh.
2. Mengamati nilai moral yang terkandung dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye.
3. Mencatat nilai moral yang terkandung dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye.
4. Memindahkan data yang telah peneliti catat tentang nilai moral yang terkandung dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti. Agar dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, ada pula kriteria yang peneliti maksud dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Wujud Nilai Moral Dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye***

No	Wujud Nilai Moral	Aspek	Bunyi Kutipan	Hlm	Pgrf
1	Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri	a. Eksistensi Diri			
		b. Harga Diri			
		c. Rasa Percaya Diri			
		d. Takut			
		e. Dendam			
		f. Kesepian			
2	Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Di Lingkungan Sosial	a. Persahabatan yang kokoh			
		b. Penghianatan			
		c. Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak			
		d. Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua			
		e. Nasihat Guru Kepada Siswa			
3	Hubungan Manusia Dengan Tuhan	a. Berdoa Kepada Tuhan			
		b. Bersyukur			

**Tabel 2. Bentuk Penyampaian Nilai Moral yang Digunakan oleh Pengarang dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye* dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye***

No	Bentuk Penyampaian Nilai Moral	Cara Penyampaian	Bunyi Kutipan	Hlm	Pgrf
1	Bentuk Penyampaian Langsung	a. Uraian Pengarang			
		b. Melalui Tokoh			
2	Bentuk Penyampaian Tidak Langsung	a. Peristiwa			
		b. Konflik			

**Keterangan :**

Hlm: Halaman dalam novel.

Pgrf: Paragraf.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data terdiri dari empat bagian, yaitu.

1. Pengumpulan Data, data yang digunakan penelitian ini yakni data yang berbentuk dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah Novel *Rasa* karya Tere Liye.
2. Reduksi Data, berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang dipilih berkaitan dengan analisis nilai moral yang terdapat dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye. Teknik untuk menganalisis data yang telah terkumpul adalah menganalisis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, menganalisis nilai moral hubungan manusia

dengan manusia lain di lingkungan sosial, menganalisis nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, menganalisis bentuk penyampaian nilai moral.

3. Penyajian Data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Data tersebut dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang nilai moral pada novel. Teknik untuk menganalisis data yang telah terkumpul adalah mendefinisikan atau mendeskripsikan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, mendefinisikan atau mendeskripsikan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain di lingkungan sosial, mendefinisikan atau mendeskripsikan nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, mendefinisikan atau mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai moral.
4. Kesimpulan dan Verifikasi Data, Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Teknik analisis data yang terakhir menyimpulkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain di lingkungan sosial, nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, menyimpulkan bentuk penyampaian nilai moral.

## HASIL

Pada bagian ini penelitian akan membahas wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

### Wujud Nilai Moral Dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye

#### 1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

##### a. Eksistensi Diri

Eksistensi diri merupakan keberadaan diri, seseorang tidak perlu menonjolkan diri jika memang memiliki kelebihan maka orang lain akan mengakui kelebihan tersebut. Adapun kutipan eksistensi diri yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye antara lain :

"Gue mikir, Lin bukan ya? Ah, pasti Lin! Mana ada anak lain yang gayanya mirip Lin? Tomboi, pakai topi. Dan gue inget banget cara lo jalan. Cara lo ngomong. Cara lo melambatkan tangan. Semuanya! Gue jadi ngikutin lo ke sini. Dan benar. Gue kangen, Lin". Putri tersenyum lebih lebar (Liye, 2023:18).

Data di atas menjelaskan bahwa tokoh Lin memiliki karakter yang tomboy dan berpakaian cenderung seperti laki-laki. Hal tersebut menunjukkan eksistensi diri dari segi penampilannya yang berbeda dari teman-temannya yang lain. Data dibawah menunjukkan eksistensi diri lainnya dari tokoh Lin terdapat kutipan berikut.

"Lin nggak punya kamera, Mister. Tapi kalau soal ngedit foto, dia jagonya." Jo yang menjawab, tertawa bangga. Jo memang teman yang baik. (Liye, 2023:84).

Data di atas menjelaskan bahwa tokoh Lin berbakat dibidang mengedit foto. Data tersebut diakui oleh Jo dan secara tidak langsung eksistensi diri Lin juga diakui oleh Mr. Theo. Kualitas diri Lin yang jago mengedit foto juga diakui oleh DT terdapat pada kutipan berikut.

*Om Bagoes kan sudah bilang Lin jago banget mengedit foto, jadi wajar dong DT pengen lihat hasilnya. Dan...wuih! Meskipun nggak terlalu banyak yang dikerjakan Lin, editan mata di foto itu membuat DT terkesan (Liye, 2023:98).*

Data di atas sekali lagi menunjukkan bahwa tidak diragukan lagi Lin sangat jago dalam mengedit foto. Disini Om Bagoes mengakui eksistensi diri Lin dalam mengedit sebuah foto. Tokoh Lin menunjukkan kemampuannya dalam mengedit foto. DT sangat terkesan saat melihat hasil editan foto yang dibuat Lin.

*"Kamu berbakat, Lin." Mr. Ade menyuruh seseorang mengambil meteran (Liye, 2023:116).*

Data di atas menunjukkan eksistensi diri Lin, Mr. Ade mengakui Lin sangat berbakat di bidang olahraga seperti melakukan kegiatan melempar lembing dengan sangat jauh dibandingkan teman lain. Kemampuan Lin tersebut terdapat nilai moral yang perlu dicontoh oleh pembaca.

*Dan dia tertegun melihat kertas raksasa itu. Peta raksasa yang dibuat oleh Lin. DT tersenyum, bergumam pada diri sendiri. "Anak ini mungkin tidak dianugerahi bakat sebesar Tommy. Tapi Bagoes benar, anak ini memiliki sesuatu yang tidak dimiliki anak-anak seusianya, kebanggaan atas sebuah proses belajar. Itu bisa mengalahkan bakat sebesar apa pun (Liye, 2023:199).*

Kutipan di atas menggambarkan eksistensi diri seorang Lin yang diakui oleh tokoh DT sebab tokoh Lin membuat peta tentang foto. Lin menunjukkan kemampuan dan bakat dalam menganalisis foto dengan menuliskan baik dan buruk sebuah foto disuatu kertas. Data tersebut salah satu nilai moral yang baik yang bisa menjadi contoh bagi pembaca dalam mengasah kemampuan.

#### b. Harga Diri

Penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Adapun beberapa kutipan yang menunjukkan harga diri dalam novel *Rasa* karya Tere Liye antara lain :

*Kasus pertama Lin adalah foto orang jerawat. Ah, ini mah gampang. Tinggal di-clone stamp. Sederhana, tinggal dibersihkan jerawatnya, ditimpa dengan warna kulit sekitar (namanya cloning), pakai software Photoshop. Sekejap, sudah mulus. Bersih tuntas (Liye, 2023:37).*

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh Lin menyadari akan kemampuan dalam bidang mengedit foto. Hal tersebut terlihat bahwa sangat mudah bagi Lin untuk membuat foto menjadi lebih bagus seperti foto orang jerawat setelah diolah dikomputer menggunakan tangan Lin, hasil foto menjadi mulus. Saat ini teknologi komputer berkembang semakin pesat, Lin menggunakan komputer untuk mengedit foto.

*Lin belum juga memfoto. Untungnya, sebelum yang difoto putus asa, Lin akhirnya merasa semua sudah oke. Cekrek! Waaah! Lihatlah. Fotonya keren. Bunda dan Sophi (Liye, 2023:366).*

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh Lin mengakui hasil kemampuan potretnya. Dengan memuji hasil dari foto bunda dengan sophi.

c. Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Setiap manusia memiliki rasa percaya diri. Adapun beberapa kutipan percaya diri dalam novel *Rasa* karya Tere Liye antara lain :

*Ulangan matematika Lin juga lancar. Tidak selancar Jo memang. Tapi lumayan, semua soal esai bisa dijawab dengan baik. Masalahnya, kriteria baik Lin itu kan belum tentu benar. Baik bagi Lin berarti dia bisa menjawab dengan cara penyelesaian soal yang panjang. Dapat nilai 70 sudah oke kok. Memang target Lin segitu. Yang penting ulangan kimia kemarin dia yakin dapat 100 (Liye, 2023:183).*

Data di atas menunjukkan kepercayaan diri Lin terhadap hasil ulangan kimianya kemarin. Lin merasa ia sudah memaksimalkan kemampuannya pada ulangan kimia sehingga ia percaya diri mendapat nilai 100.

*Giliran Lin. Karena sedang kesal, Lin menyalurkan seluruh marahnya melalui lemparan itu. SWIING! Bukan main. Lemparan Agus tadi hanya separuh lemparan Lin Mr. Ade sampai tidak percaya. Anak-anak bertepuk tangan. Lin yang baru sadar lemparannya jauh banget, tersenyum lebar. Mengelus-elus lengannya macam atlet profesional (Liye, 2023:116).*

Data di atas mengilustrasikan bahwa kepercayaan diri Lin timbul setelah ia melakukan sesuatu hal yang luar biasa. Meskipun suasana hati Lin tidak baik-baik saja akan tetapi ia dapat melempar lembing dengan sangat memuaskan, dia melempar jauh dibandingkan temannya.

d. Takut

Peneliti tidak menemukan data yang menunjukkan nilai moral takut pada novel *Rasa* tersebut.

e. Dendam

Dendam merupakan hal buruk yang harus dihilangkan dalam diri manusia itu sendiri. Manusia yang memiliki rasa dendam akan berusaha untuk membalas sakit hatinya terhadap orang lain. Terdapat kutipan nilai moral dendam dalam novel *Rasa* karya Tere Liye antara lain :

*Nico sama sekali tidak sopan, bilang Aurel hanya cadangannya yang kesekian. Dia sama sekali tidak menyukai Aurel. Selama ini hanya kasihan.*

*Sebenarnya Nico bilang begitu karena ingin membalas kelakuan Lin, tapi karena pada dasarnya pengecut, Nico hanya bisa menyakiti Aurel. Dia mana berani membalas kelakuan Lin tadi di kantin (Liye, 2023:121).*

Data di atas menggambarkan nilai moral pembalasan dendam atas perlakuan tokoh Lin kepada Nico yang sudah membuatnya malu. Perlakuan Nico tersebut sangat tidak baik dengan merendahkan orang lain, selain dapat menyakiti perasaan orang lain, juga dapat merugikan diri sendiri. Data di bawah adalah pembalasan Lin yang dapat merugikan Nico sebagai berikut.

*Cowok brengsek itu harus menerima pembalasannya. Aurel harus segera masuk sekolah. Nih amplop gimana caranya harus sampai di meja Ulfa, anak kelas XI MIA-4. Diam-diam. Jangan sampai Ulfa tahu siapa yang kasih. Lo bisa kerjain itu, kan?" Lin*

*serius sekali ngomongnya. Ekspresi mukanya seperti sedang kasih instruksi perang (Liye, 2023:136-137).*

Kutipan di atas menunjukkan nilai moral dendam karena tindakan Lin kurang baik, ia sudah merugikan orang lain dengan memfitnah orang tersebut dan memberikan amplop coklat berisikan foto yang sudah diedit untuk disebar. Data selanjutnya merupakan pembalasan Lin terhadap Jo.

*Mendadak Lin berteriak lagi soal mulasnya. Pakai aduh aduh segala.*

*Nando menyeringai sebal, kembali lagi SPBU tadi. Lin bergegas masuk ke toilet umum. Membuka-tutup keran air lagi. Tertawa sendirian. Sudah jam delapan. Setengah jam lewat dari jadwal. Jo pasti menunggu-nunggu. Resah bin gelisah. Makanya jangan tepu-tepu Lin soal Kafe ABC versus Kafe XYZ (Liye, 2023:378).*

Data di atas menunjukkan pembalasan Lin terhadap perlakuan Jo. Lin berusaha menunda-nunda pergi ke pesta ultah Jo dengan membuat alasan, agar Lin dan Nando tidak menghadiri pesta Jo tersebut. Dari kutipan di atas terdapat nilai moral buruk seorang Lin, dalam novel perlakuan Lin tidak benar hanya demi seorang cowok Lin rela menggagalkan pesta yang sudah disusun sahabatnya.

f. Kesepian

Sikap seseorang merasa bahwa dirinya penuh kesendirian, kehampaan, kesunyian dan kesedihan. Adapun kutipan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye antara lain :

*Lin melangkah di trotoar. Dingin. Angin malam bertiup kencang. Terminal sepi. Hanya beberapa angkot yang ngetem. Lin menuju tempat angkot jurusan rumah Aurel biasa mangkal. Berjalan sambil menunduk (Liye, 2023:394).*

Kutipan di atas menggambarkan suasana hati tokoh Lin yang sedang merasa kesepian karena tidak terima sebuah kebenaran bahwa Putri merupakan saudara tirinya. Nilai moral yang ditunjukkan oleh tokoh Lin tidak bisa dijadikan contoh pembaca. Tindakannya tidak baik, seharusnya Lin mendengarkan perkataan bunda dan memikirkannya sebelum pergi dari rumah.

## 2. Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain di Lingkungan Sosial

a. Persahabatan Yang Kokoh

Persahabat merupakan hubungan dimana dua orang menghabiskan waktu bersama, berbicara dan saling bekerja sama dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang begaul. Adapun beberapa kutipan persahabatan yang kokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye antara lain :

*Lin menangis. Dia memeluk Putri yang juga menangis di sebelahnya. Mereka berpelukan erat. Sungguh, Lin berjanji. Dia akan menambahkan gula penerimaan, susu kata maaf, dan menaburkan krim ketulusan. Maka seperti sebatang coklat yang lezat, semoga masalah ini lebih mudah dilewati. Melegakan. Damai (Liye, 2023:415).*

Data di atas menggambarkan persahabatan Lin dan putri meski terdapat masalah yang terjadi dikeluarga mereka. Lin sudah memaafkan dan mereka saling menguatkan satu sama lain agar hubungan mereka terjaga dengan baik. Dari data tersebut pembaca dapat mengambil nilai moral bahwa setiap orang pasti melakukan kesalahan dan saling memaafkan akan menjadi kunci dari ketentraman hati.

*"Maafin gue, Jo. Sungguh." Senyap.*

"Gue juga minta maaf, Lin. Gue menyesal sekali bilang kalimat-kalimat itu. Gue jahat banget." Hening. Mereka berpelukan. Menangis.

"Kita bodoh banget ya. Bertengkar gara-gara cowok"

"Iya, persahabatan kita rusak." (Liye, 2023:417).

Kutipan di atas menunjukkan persahabatan yang kokoh antara Lin dan Jo. Mereka menyesal dan menyadari perbuatan yang di perbuat menyakiti satu sama lain, hanya karena cowok persahabatan mereka menjadi rusak. Akhirnya mereka saling meminta maaf dan mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Dari Tokoh Lin dan Jo pembaca dapat mengambil nilai moral bahwa sebagai makhluk sosial, manusia harus saling memaafkan antara satu sama lain.

b. Penghianatan

Seseorang yang menghianati orang lain disebut penghianat. Seringkali pengkhianatan dapat berupa tindakan untuk mendukung kelompok. Nilai moral yang menunjukkan penghianatan pada kutipan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye antara lain :

"Lo denger omongan gue! Gue tahu lo memperlakukan Aurel! Gue punya bukti foto-foto lo sama cewek jerawat itu. Mulai detik ini, gue nggak suka lihat lo deket-deket lagi sama Aurel. Kalau sampai Aurel nangis gara-gara urusan ini, lo terima akibatnya!" (Liye, 2023:119).

Kutipan di atas menunjukkan sikap peduli Lin sebagai teman Aurel, Lin yang tidak terima meluapkan amarahnya kepada Nico. Seperti yang kita ketahui di zaman sekarang pacaran telah menjadi hal yang sangat lumrah di kalangan remaja terutama anak sekolah. Mereka tidak memikirkan dampak dari berpacaran tersebut. Pada dasarnya berpacaran saat sekolah tidak memberi dampak yang baik, malah cenderung ke negatif seperti terganggunya pikiran untuk berkonsentrasi dalam kegiatan apapun terutama dalam fokus belajar, keharmonisan dalam berteman, dan menimbulkan permusuhan yang tidak penting. Data penghianatan lainnya dalam novel *Rasa* sebagai berikut.

*Asyik? Emang asyik sih dia. Tapi Jo tuh suka gonta-ganti pacar* (Liye, 2023:269).

Data diatas menunjukkan nilai moral buruk yang terdapat pada tokoh Lin. Lin sudah berkhianat kepada Jo, Lin rela menjelekkkan temannya sendiri di depan cowok yang mereka suka. Kita ketahui bahwa menjelekkkan orang lain merupakan perbuatan tercela. Data selanjutnya yaitu penghianatan ayah Lin terhadap bundanya.

*Beginilah semua masalah bermula, tidak terus terang. Ayahmu tidak berterus terang. Ternyata tiga bulan terakhir sebelum pengadilan memutuskan cerai, saat kembali bekerja di Bali, ayahmu menjalin hubungan dengan wanita lain* (Liye, 2023:405).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa ayah Lin melakukan kebohongan atau tidak jujur kepada bunda Lin. Sebab ayah melakukan perbuatan yang kurang baik dengan tidak terus terang kepada bunda bahwa ayah sedang menjalin hubungan dengan wanita lain. Ditambah saat itu, bunda sedang mengandung Lin yang merupakan anak dari mereka.

c. Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Anak

Kasih sayang orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seorang anak karena kasih sayang tersebut membantu anak untuk berkembang menjadi orang yang percaya diri, memiliki emosi yang seimbang, serta mampu menjalin hubungan yang baik

dengan orang lain. Adapun beberapa kutipan kasih sayang orang tua terhadap anak dalam novel *Rasa* karya Tere Liye antara lain :

*Nggak apa-apa, Lin sudah siap kok ujiannya. Kan Bunda yang dulu bilang, belajar harus jauh-jauh hari. Pokoknya beres. Percaya deh. Di studio lagi banyak kerjaan* (Liye, 2023:5).

Data di atas menunjukkan kepedulian bunda sebagai orang tua untuk selalu mengingatkan anak belajar setiap hari. Lin yang merupakan seorang pelajar sudah mempersiapkan ujian sejak jauh-jauh hari dengan cara belajar. Kutipan tersebut terdapat nilai moral sikap tanggung jawab Lin walaupun bekerja dia tetap tidak melupakan kewajibannya dalam belajar. Belajar tentunya wajib bagi seorang pelajar, belajar tidak hanya ketika ujian dilaksanakan saja.

*Oh... Tapi jangan lewat jam tujuh ya." Bunda tersenyum, mengangguk.*

*Yes, Mom! Jam tujuh teng Lin sudah sampai rumah." Lin mengangkat tangan, memberi hormat tentara* (Liye, 2023:5).

Kutipan di atas menggambarkan kasih sayang orang tua kepada anak. Bunda memberikan batas karena bunda khawatir jika anak perempuan pulang malam-malam sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa kasih sayang orangtua terhadap anak sangatlah besar. Terlihat bunda memberikan batasan atau peraturan kepada anaknya keluar sampai jam tujuh, supaya Lin disiplin.

*"Masuk saja, kak! Kami lagi makan!" Lin berteriak bak rocker sambil mengunyah.*

*"Huss! Nggak sopan!" Bunda memelotot, beranjak berdiri. Melangkah ke ruang depan* (Liye, 2023:75).

Data di atas memperlihatkan bentuk kasih sayang bunda Lin terhadap putrinya. Bunda sangat menyayangi Lin, bunda tahu yang dilakukan Lin tidaklah sopan. Hal tersebut sebagai orang tua bunda memberikan nasehat kepada putrinya bahwa tindakan yang dilakukan tidak sopan.

*Lin semalam banyak sedihnya. Bercerita sedih. Bunda hanya tersenyum, membesarkan hati putrinya. Kata Bunda, masih ada kesempatan tahun depan. Lin mengangguk. Dia sudah nggak memikirkan perang dunia ketiga ataupun dunia kiamat. Sedikit banyak Lin sudah bisa mengerti. Bersabar* (Liye, 2023:290).

Data di atas memperlihatkan kasih sayang bunda terhadap putrinya untuk tetap semangat dan tidak bersedih. Motivasi belajar dari orang tua merupakan peranan penting terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebagai orang tua bunda senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar.

*Meja makan lebih ramai dari biasanya. Bunda bertanya soal persiapan pameran foto. Bertanya soal pekerjaan di studio Kemang. Wah, Bunda terlihat riang lagi* (Liye, 2023:334).

Data di atas menunjukkan perhatian bunda terhadap aktivitas putrinya. Meskipun orang tua sedang sedih perhatian bunda tidak akan berkurang. Bunda menanyakan perihal persiapan kegiatan pameran foto yang diadakan di sekolah Lin dan juga bertanya pekerjaan Lin distudi kemang. Kutipan di atas memperlihatkan bagaminana tulusnya seorang bunda yang sangat perhatian terhadap putrinya. Hal itu tentu saja menjadi salah satu contoh moral bagi pembaca.

d. Kasih Sayang Anak Terhadap Orang Tua

Kasih sayang anak terhadap orang tua adalah bentuk perwujudan sikap menghormati dan mengasihi orang tua sebagai orang yang mulia. Kasih sayang terhadap orang tua lebih tinggi derajatnya dalam menjalani kehidupan karena orang tua merupakan sosok yang berjasa bagi seorang anak. Nilai moral dalam bentuk kasih sayang anak terhadap orang tua dalam novel *Rasa* dibuktikan pada kutipan berikut :

*Dan Lin menemukan Bunda menangis. "Kenapa Bunda menangis?" (Liye, 2023:392).*

Kutipan di atas sekali lagi memperlihatkan bentuk kasih sayang seorang anak terhadap orang tuanya. Sebagai seorang anak Lin sangat khawatir dan mempertanyakan sebab dari bundanya menangis. Hal itu menunjukkan nilai moral kasih sayang terhadap orang tua melalui tokoh Lin sekaligus menjadi motivasi pembaca agar menyayangi orang tua.

Nasihat Guru Kepada Siswa

Nasehat guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk nilai moral mengajarkan hal yang baik atau perbuatan baik yang dapat membawa seseorang kearah yang positif dan bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa kutipan nasehat guru kepada siswa dalam novel *Rasa* karya Tere Liye antara lain :

*Wuss! Wuss! Wuss! Ibu Kepsek menceramahi mereka selama lima menit kemudian. Apalagi kalau bukan soal prinsip-prinsip dan kebanggaan SMA 1. Sekolah yang didirikan atas dasar kehormatan. Mendidik siswanya menjadi manusia yang memiliki integritas, menjadi pemimpin bangsa masa depan, harapan di tengah-tengah begitu banyak persoalan dalam masyarakat, bla-bla-bla (Liye, 2023:23-24).*

Kutipan di atas menunjukkan nasihat kepala sekolah kepada siswa bahwa harus menjadi manusia yang memiliki integritas dan mampu memimpin bangsa masa depan lahir yang terlahir dari Sekolah SMA 1 sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal yang dapat memotivasi orang lain pada novel ini juga terdapat pada kutipan berikut ini.

*"Sungguh. Itu sepuluh kali lipat lebih membahagiakan Ibu, Lin. Sepuluh kali lipat dibandingkan medali Olimpiade Kimia. Hari ini Ibu juga berharap banyak pada kalian. Belum pernah Ibu mendapatkan murid yang memiliki bakat besar seperti kalian, memiliki keinginan yang besar untuk belajar. Ibu juga kecewa melihat kalian gagal, tapi kekecewaan itu tidak ada artinya dibandingkan perasaan bangga. Ibu bangga sekali bisa terlibat dalam proses belajar kalian. Apa pun hasilnya, itu tidak penting (Liye, 2023:288).*

Data diatas menunjukkan bahwa ucapan Miss Yulia terhadap Lin tentunya memberi motivasi terhadap pembaca. Ucapan Miss Yulia di atas mengandung nilai moral bagi pembaca yaitu sikap memotivasi orang lain agar tetap semangat dan tidak berputus asa dalam belajar. Dan terus mengasah kemampuan yang ada pada diri kita.

### 3. Hubungan Manusia dengan Tuhan

a. Berdoa Kepada Tuhan

Peneliti tidak menemukan data yang menunjukkan berdoa kepada Tuhan pada novel *Rasa* tersebut.

b. Bersyukur

Bersyukur kepada tuhan berarti berterimakasih kepada tuhan atas nikmat terhadap pemberian Tuhan meskipun sekecil apapun bentuknya. Nilai moral yang menunjukkan sikap bersyukur pada novel ini yaitu sebagai berikut :

*Lin menatap langit-langit dapur. Menghela napas syukur. Tuhan hari ini banyak sekali kabar baik yang kaukirimkan padaku. Terima kasih (Liye, 2023:108).*

Data di atas menggambarkan sikap bersyukur yang ditunjukkan oleh tokoh Lin. Ungkapan kata Terima kasih merupakan salah satu bentuk untuk mensyukuri nikmat Allah SWT, dengan ungkapan tersebut berarti tokoh Lin bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat kebaikan yang telah diterima Lin.

### **Bentuk Penyampaian Nilai Moral yang Digunakan oleh Pengarang dalam Novel Rasa Karya Tere Liye**

Berikut ini merupakan bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

#### **1. Bentuk Penyampaian Langsung**

##### **a. Uraian Pengarang**

Tere Liye sebagai pengarang novel *Rasa* telah memberikan manfaat khususnya moral secara langsung yang dapat diterima oleh pembaca atau penikmat sastra. Kisah permasalahan hidup Lin dalam novel ini dekat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang terlihat dalam kutipan dibawah ini.

*Sejak SMP, Lin bekerja di studio foto Om Bagoes. Keluarga mereka tidak terlalu beruntung. Bunda guru SD swasta di kompleks perumahan. Penghasilannya pas untuk biaya kebutuhan hidup sebulan. Ayah Lin? Jangan tanya deh (Liye, 2023:9).*

Kutipan di atas menunjukkan kepedulian Lin terhadap Bundanya dalam novel dapat memberi pelajaran bagi para pembaca terutama kepada remaja bahwa sikap peduli harus selalu ditumbuh kembangkan agar terciptanya suasana harmonis. Sikap yang ditunjukkan Lin terhadap Bunda jika ditinjau dari segi nilai moral merupakan sesuatu yang perlu dicontoh oleh pembaca. Sikap peduli terhadap orang tua sangat tinggi nilainya khususnya dikalangan masyarakat sosial. Uraian pengarang selanjutnya dapat di lihat sebagai berikut.

*Di buku itu tertulis: Sebuah masalah yang super sulit, super menyakitkan, terkadang hanya bisa diselesaikan dengan sebuah penerimaan. Berdamai dengan hati yang masih membenci. Berdamai dengan hati yang masih perih (Liye, 2023:344).*

Data di atas pengarang menjelaskan bahwa sebuah masalah yang besar, menyakitkan, bahkan tidak terlupakan walau sebentar saja, terkadang hanya bisa diselesaikan dengan sebuah penerimaan. Meskipun kita tidak bisa melupakan dan tetap menyalahkan, tetapi dengan menerima, kita akan menuju ke tahap yang lebih baik. Ketika menghadapi sebuah rasa sakit yang membuat kita menderita, memaafkan merupakan obat yang paling ampuh. Karena memaafkan merupakan hal yang tidak mudah, tetapi setiap orang bisa melakukannya untuk memperoleh kedamaian hati.

##### **b. Melalui Tokoh**

Dalam menyampaikan nilai moral secara langsung, pengarang juga menyampaikan melalui ucapan tokoh, tingkah laku tokoh dalam novel. Tokoh-tokoh tersebut yaitu.

1) Linda

Lin merupakan tokoh utama dalam novel Rasa. Lin memberikan pengaruh banyak terhadap pembaca, dalam novel ini tokoh Lin memiliki penampilan yang tomboy, menghargai proses belajar, dan bekerja keras. Lin juga mempunyai sifat kepedulian yang sangat besar terhadap orang-orang terdekatnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut :

*"Aurel ada, Tante?"*

*"Ada. Di kamar. Katanya dia lagi nggak enak badan, Lin."*

*Lin membuka mulut, ber-oooh panjang. Hm... Setidaknya Aurel nggak bohong. Dia memang sakit. Sakit hati (Liye, 2023:139).*

Kutipan di atas menunjukkan perhatian dan sikap kepedulian Lin terhadap aurel. Hal ini tampak pada saat aurel yang beberapa hari tidak masuk, Lin mendatangi rumah Aurel untuk melihat keadaannya. Dan membujuk Aurel agar tidak sedih, Lin mengambil langkah yang salah dengan memberi dokumentasi foto yang sudah diedit. Contohnya terdapat pada kutipan berikut.

*Lin mengcrop gambar cewek berjerawat itu, mendelete nya, kemudian memindahkan foto model cowok aneh yang Lin temukan dalam folder foto DT dan Mas Tommy. Jadilah tiga foto Nico berpelukan dengan cowok model tersebut. Lin benar-benar pakar soal beginian. Foto itu halus banget. Bersih. Semua orang yang melihatnya nggak akan menyangka itu olahan digital.*

*"Nah, kalau udah tahu fakta ini, lo jangan sedih lagi. Wake up, Aurel! Lo tuh cantik, pintar, baik (Liye, 2023:143).*

Data di atas menunjukkan bahwa Lin mencoba untuk menghasut Aurel untuk mempercayai bahwa foto Nico berpelukan dengan cowok adalah benar. Hal ini merupakan suatu nilai moral yang tidak baik dan tidak untuk ditiru oleh pembaca.

2) Joan

Jo merupakan sahabat baik Lin dalam novel Rasa ini. Jo adalah anak Bam Punjabam pemilik rumah produksi sinetron tetapi Joan memiliki sifat baik. Hal itu dibuktikan melalui kutipan berikut ini:

*Coba lihat Jo. Lebih cantik, terawat, skincare nya mahal. Kenapa mereka selama ini nggak berani ganggu Jo? Ah, kalau yang ini jelas. Mereka sungkan pada Jo dan bokapnya. Jo kan baik, suka ngasih tiket nonton gratis ke seluruh murid SMA 1 (Liye, 2023:59).*

Data di atas menceritakan bahwa tokoh Jo merupakan seorang remaja yang memiliki paras cantik, dan sifat baik. Selain itu, Joan sangat rendah hati hal tersebut dapat dilihat walaupun bokapnya disegani akan tetapi Jo tidak memilih-milih dalam berteman dan Jo sering membagikan rezeki kepada temannya dengan mengasih tiket nonton gratis. Terdapat nilai moral positif tokoh Jo dalam kutipan berikut.

*Jo memang teman yang baik. Jelas-jelas dia lebih pintar dibandingkan Lin, tetapi kalau urusan belajar bersama, Jolah yang selalu datang ke rumah Lin, ringan hati menjelaskan pelajaran. Lin tuh sebenarnya nggak bego-bego amat. Masalahnya hanya soal "congekan". Tulalit. Teledor. Selebih nya sih oke (Liye, 2023:154).*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Jo merupakan seseorang yang lebih pintar di bidang pendidikan dibandingkan Lin. Hal itu membuat Lin termotivasi untuk belajar bersama. Dengan baik hati Jo selalu belajar bersama di rumah Lin dan membantu Lin dalam menjelaskan pelajaran. Nilai moral yang dapat diambil dari tokoh Jo yaitu dapat menjadi contoh bagi orang lain.

### 3) Putri

Putri adalah sahabat Lin di sekolah dasar yang taklain adalah saudara tiri Lin, putri memiliki sifat pendiam dan peduli terhadap orang tua Hal itu dibuktikan melalui kutipan berikut ini :

*Jika Bunda, Lin, dan Adit memaafkan, maka Putri akan ikut memaafkan. Tapi bukan itu semata-mata yang menyebabkan Putri mengalah. Ibu Putri setahun terakhir terkena kanker. Kondisinya memburuk. Itulah yang membuat Putri mau berdamai dengan Ayah (Liye, 2023:410).*

Kutipan di atas terlihat sikap kepedulian Putri terhadap ibunya. Meskipun terjadi konflik dengan ibunya tetapi Putri merasa khawatir melihat keadaan ibu yang setahun terakhir mengalami penyakit kanker, putri akhirnya mengalah dan ingin berdamai dengan ayah dengan syarat jika Bunda, Lin dan Adit memaafkannya. Nilai yang dapat diambil melalui data di atas yaitu sikap kepedulian seorang anak terhadap ibu yang perlu dicontoh oleh pembaca.

### 4) Bunda

Bunda merupakan orang tua dari tokoh Lin dalam novel Rasa ini. Bunda memiliki kepedulian dan kasih sayang yang besar terhadap anaknya. Hal itu dibuktikan melalui kutipan berikut ini :

*“Kak Adit sih, lemburnya malam banget. Lihat tuh Bunda jadi sedih”*

*“nggak apa-apa”, Bunda berkata pelan, akhirnta tersenyum, “asal adit tetap makan tepat waktu dikantor (Liye, 2023:10).*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa bagi keluarga Lin, sarapan dan makan malam wajib bareng. Karena itu merupakan momen penting dan momen berharga, agar tetap kompak. Terdapat nilai moral kasih sayang orang tua terhadap anak sangatlah besar. Orangtua adalah pendidik, sosok yang menjadi teladan bagi kita. Maka tak heran jika kita selalu diajarkan untuk bisa menyayangi mereka, saat hidup maupun saat mereka telah tiada.

### 5) Adit

Adit adalah kakak dari tokoh Lin, semenjak ayah pergi tokoh adit merupakan tulang punggung keluarga. Adit memiliki sikap peduli yang besar. Kepedulian merupakan bentuk kasih sayang berharga yang dapat diambil maknanya oleh pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal itu dibuktikan melalui kutipan berikut ini.

*Kak Adit selalu berisik soal yang satu ini, “Kamu harus banyak minum, Lin Orang kalau kerjanya duduk melulu tapi kurang minum bisa sakit ginjal (Liye, 2023:38).*

Kutipan di atas menunjukkan kepedulian Adit terhadap tokoh Lin. Adit menasehati adiknya untuk selalu minum air putih saat bekerja karena Lin bekerjanya duduk, jika tidak banyak minum bisa terkena sakit ginjal. Aspek nilai moral yang terdapat pada tokoh Adit ini tentunya memberikan nilai positif yang bisa dikaji oleh pembaca. Contohnya terdapat pada kutipan berikut.

*Adi tersenyum, memeluk Bunda dari samping, berbisik "Yakinlah, Bun, dengan memaafkan seperti ini, kita akan bisa melanjutkan semuanya jauh lebih baik. Dengan hati yang lebih lapang. Dengan hati yang lebih ringan"* (Liye, 2023:370).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Adit sangat memperdulikan keluarganya. Adit berbicara kepada bunda bahwa semua masalah yang mereka alami tidak bisa dilupakan. Tetapi semua itu dapat dimaafkan. Ucapan adit mengandung unsur nilai moral bagi pembaca yaitu hendaknya kita sebagai makhluk sosial saling memaafkan.

## 2. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

### a. Peristiwa

Salah satu peristiwa dalam novel yaitu ketika Lin mengetahui bahwa cowok Aurel berfoto dengan cewek lain. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

*Yup! Aurel teman sekelasnya. Gadis manis yang baik nan setia. Gadis manis yang pendiam dan penurut. Lihatlah, cowoknya berfoto dengan cewek lain di studio Om Bagoes. Pakai acara peluk-pelukan. Mesra banget* (Liye, 2023:39).

Kutipan di atas menunjukkan cara pengarang menyampaikan peristiwa yang menimpa Aurel. Kalimat gadis manis yang pendiam dan penurut. Lihatlah, cowoknya berfoto dengan cewek lain di studio Om Bagoes merupakan moral peristiwa yang disampaikan melalui peristiwa yang dialami Aurel. Moral tersebut disampaikan secara tidak langsung bahwa berpacaran dapat merugikan diri sendiri.

*Saat dulu Ayah pergi, Bunda banyak menangis, duduk di teras lantai dua sepanjang malam. Dan hujan deras turun, seperti tadi sore. Dulu Lin hanya bisa ikut menangis. Tidak ada penjelasan, kenapa Ayah pergi? Ke mana? Hanya sepotong kalimat: Ayah pergi bersama wanita lain* (Liye, 2023:330).

Data diatas tampak jelas peristiwa yang menunjukkan kepedulian tokoh Lin terhadap keluarganya. Sebagai seorang anak Lin berhak tahu kenapa ayahnya pergi meninggalkan mereka. Selama ini, tidak ada penjelasan kenapa ayah pergi, lin hanya tahu Ayah pergi bersama wanita lain.

### b. Konflik

Konflik yang terjadi di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye ini mengandung permasalahan konflik antar tokoh. Pengarang menyampaikan konflik antar tokoh dalam novel *Rasa* di lihat pada kutipan berikut.

*"Lo tuh muna, lin! Munafik banget! Hipokrit! Lo semalam sengaja nahan nando biar nggak datang ke rumah gue, kan? Karena lo sirik, lo takut nando betulan suka sama gue, kan?"*

*Seluruh pengunjung ditenda besar itu termangu* (Liye, 2023:384).

Kutipan di atas menunjukkan konflik antar tokoh yang disampaikan pengarang tersebut konflik antara Lin dan Jo. Terjadi sebuah kesalahpahaman antara kedua sahabat tersebut karena mereka berdua menaruh hati kepada orang yang sama. Pada dialog di atas terlihat bagaimana sifat Jo yang mengata-ngatai Lin di atas panggung. Konflik batin terjadi pada tokoh Lin dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

*Lin... itu Ayah. Jangan kurang ajar." Adit menangkap tangan Lin yang hendak memukul. "Justru karena itu! Dia dulu pergi dengan selingkuhannya! Nggak tahu malu! Berani-beraninya kembali ke sini! Pergi!* (Liye, 2023:389).

Data di atas terlihat jelas konflik batin yang dialami oleh tokoh Lin yang tidak dapat menerima kenyataan. Seperti yang diketahui pergi begitu saja bukan merupakan suatu solusi yang baik dalam mengatasi masalah keluarga. Hal tersebut bisa mengakibatkan dampak buruk seperti terjadinya kesalah pahaman. Konflik pada kutipan di atas mengandung nilai moral untuk mengingatkan kepada pembaca bahwa masalah bisa diselesaikan secara kekeluargaan dan harus mampu memperhatikan dampak baik atau buruk dari keputusan yang di ambil.

### Melaporkan Hasil Penelitian

**Tabel 3. Hasil Temuan Wujud Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye Novel *Rasa* Karya Tere Liye**

No	Wujud Nilai Moral yang terdapat dalam Novel <i>Rasa</i> karya Tere Liye	Aspek	Jumlah
1.	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	a. Eksistensi diri	7
		b. Harga diri	2
		c. Rasa percaya diri	4
		d. Takut	0
		e. Dendam	3
		f. Kesepian	1
2.	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain Di Lingkungan Sosial	a. Persahabatan Yang Kokoh	3
		b. Penghianatan	4
		c. Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Anak	8
		d. Kasih Sayang Anak Terhadap Orang Tua	2
		e. Nasihat Guru Kepada Siswa	2
3.	Hubungan Manusia dengan Tuhan	a. Berdoa Kepada Tuhan	0
		b. Bersyukur	1

Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye yaitu aspek kasih sayang orang tua terhadap anak yang berjumlah 8 data.

**Tabel 4. Hasil Temuan Bentuk Penyampaian Nilai Moral Yang Digunakan Pengarang Dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye**

No	Bentuk penyampaian nilai moral	Cara Penyampaian	Jumlah
1	Bentuk penyampaian Moral langsung	a. Uraian Pengarang	5
		b. Melalui Tokoh	10
2	Bentuk penyampaian Moral tidak langsung	a. Peristiwa	3
		b. Konflik	2

Data terbanyak yang ditemukan dalam bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yaitu melalui tokoh terdapat 10 data.

### DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Rasa* karya Tere Liye yang sudah dipaparkan dapat meyimpulkan bahwa:

1. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye meliputi: wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan 17 data. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain di lingkungan sosial 19 data. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan 1 data.

2. Bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *Rasa* karya Tere Liye memiliki dua komponen yakni bentuk penyampaian nilai moral secara langsung terdiri dari 15 data, sedangkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung terdiri dari 5 data.

Penelitian terlebih dahulu mengangkat judul Analisis Nilai Moral Dalam Novel “*Janji*” Karya Tere Liye`. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel “*JANJI*” karya Tere Liye, peneliti menemukan 7 aspek nilai moral antara lain: aspek Peduli Sesama sebanyak 16 kutipan, aspek Tolong Menolong 14 kutipan, aspek Bermusyawarah 10 kutipan, aspek Hidup Rukun 9 kutipan, aspek Pemaaf 5 kutipan, aspek Tepat Janji 3 kutipan dan aspek Menghargai Orang lain 9 kutipan. Perbedaan, hasil pembahasan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada wujud nilai moral dalam novel sedangkan penelitian yang dilakukan memaparkan wujud nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

Penelitian ini dapat menambahkan pemahaman tentang aspek nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang terhadap penikmat karya sastra. Pada cerita dalam novel terdapat nilai moral yang bisa dijadikan sebuah pelajaran dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, bagaimana penyelesaiannya. Penanaman nilai moral sangat diperlukan untuk membentuk kembali generasi penerus bangsa yang beretika dan bermoral serta sangat diperlukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang sekarang ini makin jauh dari norma-norma susila. Novel yang berjudul *Rasa* karya Tere Liye menceritakan tentang persahabatan antara Jo dan Lin hanya karena seorang laki-laki membuat persahabatannya terpecah belah. Pada akhirnya mereka saling meminta maaf dan mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Dari Tokoh Lin dan Jo pembaca dapat mengambil nilai moral bahwa sebagai makhluk sosial, manusia harus saling memaafkan antara satu sama lain. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi penting untuk memperkuat karakter moral pada peserta didik, serta dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka di kelas XII tentang teks novel.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Rasa* karya Tere Liye yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye meliputi: wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan 17 data. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain di lingkungan sosial 19 data. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan 1 data. Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yaitu aspek kasih sayang orang tua terhadap anak yang berjumlah 8 data.
2. Bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *Rasa* karya Tere Liye memiliki dua komponen yakni bentuk penyampaian nilai moral secara langsung terdiri dari 15 data, sedangkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung terdiri

dari 5 data. Data terbanyak yang ditemukan dalam bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yaitu melalui tokoh yang berjumlah 10 data.

Adapun implikasi yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye ini adalah:

1. Nilai moral yang terkandung dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dapat diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka di kelas XII tentang teks novel. Penelitian ini dapat menjadi sumber ataupun media pendidikan untuk memperkuat karakter moral dalam diri pembaca.
2. Dengan memanfaatkan sumber baca yaitu novel *Rasa* karya Tere Liye, kita dapat memperluas cakrawala pengalaman jiwa dikarenakan banyak pelajaran yang bisa kita ambil untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam novel tersebut menceritakan tentang berbagai rasa yang dihadapi dalam kehidupan. Salah satunya saat menghadapi rasa sakit hati yang membuat perasaan kita menderita. Menurut pendapat manusia tentu kita selalu punya pilihan untuk memaafkan atau tidak memaafkan. Menurut agama kita tidak boleh bermusuhan lebih dari 3 hari.

Keterbatasan penelitian yang harus dilengkapi penelitian mendatang yaitu dengan menjadikan penelitian analisis nilai moral dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye sebagai relevansi dalam bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII.

## BATASAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam menganalisis nilai moral dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, hal tersebut dikarenakan keterbatasan buku bacaan tentang nilai moral, yang menyebabkan peneliti mencari referensi diinternet, jurnal dan skripsi terlebih dahulu. Selain itu pada saat penelitian sedang berjalan, kendala terhadap penelitian yaitu mencari buku teori yang cocok seperti teori pengkajian fiksi menurut nurgiyantoro. Penyebab keterbatasan dalam proses pencarian buku teori karena beberapa buku teori dalam mengkaji nilai moral memiliki keterbatasan tahun terbit dibawah 10 tahun terakhir pada penelitian ini. Sehingga peneliti harus mencari kembali buku teori dibeberapa perpustakaan yang terdapat didaerah peneliti untuk proses analisis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N, S. 2022. Analisis Nilai Moral Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (Kurniasih et al., n.d.)
- Christy, T. C. (2021). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “RAHVAYANA AKU LALA PADAMU” KARYA SUJIWO TEJO. *Sasindo*, 9(1). (Astuti et al., n.d.)
- Kurniasih, W., Setyarum, A., Bahasa, P., Indonesia, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). ASPEK NILAI MORAL NOVEL DUA GARIS BIRU KARYA LUCIA PRIANDARINI SEBAGAI IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. In *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* (Vol. 3). (Astuti et al., n.d.)
- Liye, T. (2023). *Rasa*. PT. Sabak Grip Nusantara (Mutiarra Khairani & Zulfikarni Zulfikarni, 2023)

- Maulana, I. dan Suryana, Y. 2021. Analisis Nilai Moral dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (2):83-96.(4689-11686-1-SM (5), n.d.)
- Muchson & Samsuri. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Penerbit Ombak. (Kurniasih et al., n.d.)
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjoel Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 50–61. (Kurniasih et al., n.d.)
- Nurghiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. (Rofiq & Munifah, 2022)
- Nurhaliza, S., Radhiah, R., & Mahsa, M. 2021. Bentuk Penyampaian Moral dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur. *Kande Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 173-194. (4689-11686-1-SM (5), n.d.)
- Rofiq, A., & Munifah, M. (2023). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “JANJI” KARYA TERE LIYE TAHUN 2021. *Jurnal PENEROKA*, 3(1), 65–83. (Rofiq & Munifah, 2022)
- Sinulingga, P. (2023). *Tawuran Antar 3 Kelompok Pelajar di Karawang, 2 Orang Berhasil Diamankan*. <https://www.kompas.tv/video/387112/tawuran-antar-3-kelompok-pelajar-di-karawang-2-orang-berhasil-diamankan>. Diakses Pada 31, Mei 2023.
- Ernanda, S.E. 2005. Challenges to the Modern Concept of Human Rights. *J. Sosial-Politika*. 6(11): 1-12.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. (Wahyu et al., n.d.)
- Wahyu, S., Bagus, M. &, & Setyawan, W. (n.d.). *MORALITAS DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE*. (Wahyu et al., n.d.)
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Garudhawaca. (4689-11686-1-SM (5), n.d.)
- Wijiran. (2022). *Pengantar Pengkajian Sastra*. UAD Press. (Kurniasih et al., n.d.)